

Membangun Kepercayaan Diri Siswa SMKN 49 Marunda Jakarta Utara Melalui Pelatihan Public Speaking Guna Persiapkan Generasi Berkarakter

Sabena, S.IKom, M.Ikom, Yuliawati, S.Sos, M.IKom

ABSTRAK

Pengabdian pada masyarakat ini berjudul Membangun Kepercayaan Diri Siswa SMKN 49 Marunda Jakarta Utara Melalui Pelatihan Public Speaking Guna Persiapkan Generasi Berkarakter Di Era Digital. Bertujuan untuk membantu siswa-siswi agar membangun kepercayaan diri agar siap menjadi SDM yang berkompeten mampu menghadapi perubahan zaman siap untuk terjun ke masyarakat percaya diri dengan karakter yang baik. Waktu penelitian ini selama 4 bulan di Jalan Sarang Bango No.1, RT.6/RW.4, Marunda, Cilincing, RT.2/RW.5, Marunda, Cilincing, Kota Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14150. Dari permasalahan minimnya pemahaman tentang teknis public speaking dan kurangnya keberanian untuk memulainya maka pelatihan ini di laksanakan bekal pada siswa agar siap ketika terjun dalam kehidupan bermasyarakat. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif yang dengan cara serta langkah dan prosedur menggunakan data, informasi dari narasumber .

Kata kunci : Membangun kepercayaan diri, pelatihan public speaking, persiapkan generasi berkarakter

Kata Kunci: Membangun Kepercayaan Diri Siswa SMKN 49 Marunda Jakarta Utara

ABSTRACT

This community service is entitled Building the Self-Confidence of Students of SMKN 49 Marunda North Jakarta through Public Speaking Training to Prepare a Generation of Character in the Digital Era. Aims to help students build confidence to be ready to become competent human resources able to face the changing times, ready to plunge into a confident society with good character.

This research time was for 4 months at Jalan Sarang Bango No.1, RT.6 / RW.4, Marunda, Cilincing, RT.2 / RW.5, Marunda, Cilincing, North Jkt City, Special Capital Region of Jakarta 14150. From the problem of lack of understanding of public speaking techniques and lack of courage to start, this training was carried out provisions for students to be ready when involved in community life.

This research method uses qualitative which in ways and steps and procedures use data, information from resource persons.

Keywords: Building the Confidence of Students of SMKN 49 Marunda, North Jakarta

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya bagi sebagian remaja tidak berani berbicara di depan umum, alasannya bermacam-macam mulai dari takut salah, tidak (Self confidence) percaya diri, gemetar, berkeringat dingin karena tidak terbiasa, tidak tahu harus memulainya seperti apa, dimana dan kemana harus belajar dan lain sebagainya. Tidak ada peluang untuk mereka agar rasa percaya

dirinya terasah dan muncul untuk belajar hingga berani memulainya, tidak adanya suport dari lingkungan ini membuat siswa semakin takut untuk berbicara di depan umum. Jika ini di biarkan tentu akan menjadi masalah besar dimana dalam menghadapi tantangan untuk kedepannya dimana setelah mereka lulus sekolah harus mampu hidup bermasyarakat dan menghadapi tantangan dunia pekerjaan

dimana setiap bidang pekerjaan di tuntut agar mampu menyampaikan ide, gagasan serta praktek langsung berkomunikasi dengan menggunakan ketepatan tata bahasa. bagaimana mungkin mereka dapat menyampaikan ide, gagasan, pendapat dan bekerja dengan profesional jika tidak mampu presentasi dengan baik, tidak berani tampil berbicara di depan umum bisa terjadi kepada siapapun, grogi, gemetar datang kepada siapapun tidak mengenal khasta, golongan atau status sosial, buat siapapun yang tidak mengerti tekniknya seperti apa berbicara di depan umum, jelas ini akan menjadi momok yang sangat menakutkan. Ketidak pahaman bagaimana memecah kebekuan saat berkomunikasi untuk menyampaikan pesan di hadapan audience menjadi PR yang harus di selesaikan, para siswa harus memahami tentang public speaking. Jika tidak pernah ada kesempatan untuk tampil berbicara di depan umum tidak ada wadah yang memfasilitasi mereka tidak akan mampu berkembang. Karena rasa tidak percaya diri karena takut salah dan tidak memahami teknik berbicara didepan umum menjadi masalah yang dirasakan oleh siapapun, seperti nasehat dari benjamin disraeli menteri inggris tentang teknik membangun rasa percaya diri harus dimulai dengan teknik berbicara dengan orang lain lalu mendengarkannya “ berbicaralah kepada orang-orang tentang diri mereka dan mereka akan memperhatikan anda. “(Larry King Seni berbicara edisi revisi) 2021. Ketika mendapatkan kepercayaan dari orang lain maka akan mulai timbul keinginan untuk memulainya. Untuk para siswa/siswi SMK Negeri 49 di jalan sarang Bango Marunda Cilincing Jakarta Utara, pada daerah khusus Ibu kota Jakarta memiliki 895 siswa. 43 guru. 6 jurusan. dimana pada era digital ini harus serba bisa dalam menghadapi kemajuan zaman. Harus memahami teknik bagaimana membangun percaya diri Untuk dapat berkompetisi

dalam berbagai bidang. Agar bisa menghadapi semua tantangan tentu di butuhkan skill public speaking dalam menyampaikan maksud dan tujuan dari bidang apapun yang akan di jalani para siswa. Oleh karena itu agar mereka berani tampil berbicara di depan umum sekolah perlu memfasilitasi dalam pelatihan public speaking agar terpenuhi kebutuhan akan ilmu pengetahuan yang mumpuni untuk membangun Kepercayaan Diri Self confidence Melalui Pelatihan Public Speaking Guna Persiapkan Generasi Berkarakter. Menurut Seorang ahli bernama Anthony (1992), mengatakan bahwa kepercayaan diri itu merupakan sikap pada diri seseorang yang mampu dan dapat/bisa menerima realitas, kenyataan, mengembangkan kesadaran diri, mampu berfikir positif, mempunyai keahlian dalam kemandirian serta mempunyai kemampuan untuk memiliki segala sesuatu yang di inginkannya. Dari latar belakang tersebut dapat di rumuskan permasalahan dari SMK Negeri 49 Jakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan dalam Lingkup Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta Dengan Program Keahlian Bisnis Manajmen

2. PERMASALAHAN

Permasalahan dalam penelitian ini adalah a.Kurangnya adanya keberanian untuk memulai tampil berbicara di depan umum

b.Kurang adanya tingkat kepercayaan diri pada siswa/i SMK Negeri 49 Jakarta.

c.Minimnya pemahaman tentang keterampilan public speaking pada siswa SMKN 49

d.Siswa merupakan generasi penerus bangsa bagian dari bagian masyarakat yang perlu mendapat suport untuk mendapatkan pelatihan keterampilan dalam upaya membangun kepercayaan diri untuk menjadi generasi yang berkarakter. Tujuan dari penelitian ini adalah Membangun

kepercayaan diri siswa SMKN 49 Maruda Jakarta utara agar mampu bersaing dalam kehidupan bermasyarakat. Pada pelatihan yang di lakukan oleh fakultas ilmu komunikasi universitas mercu buana. Manfaat penelitian sebagai berikut 1.

Terjalannya kerjasama yang baik antara SMKN 49 dengan Universitas Mercu Buana Jakarta Barat selaku tim pelaksana kegiatan pada Pengabdian kepada masyarakat

2. SMKN 49 Marunda Jakarta Utara merupakan sekolah kejuruan yang harus membekali siswa/siswinya dengan skill keahlian public speaking

3. Ada peningkatan skill dalam public speaking pada siswa/siswi membangun kepercayaan diri saat berbicara di depan umum.

Pelatihan membangun kepercayaan diri di bidang public speaking sebagai bekal pada siswa agar siap ketika terjun dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya pelatihan ini agar dapat memberikan manfaat untuk dapat membangun kepercayaan diri berani tampil berbicara didepan umum bisa membuat siswa memiliki karakter yang kuat. Mendapatkan ilmu membuat adanya peningkatan pengetahuan masyarakat yang bermartabat dengan pengembangan diri dalam public speaking dan dapat mempunyai potensi diri dalam lingkungan sekolah dan juga pada lingkungan bermasyarakat.

Kegiatan ini akan dilaksanakan untuk membangun kepercayaan diri siswa agar mamahami bagaimana memulai percaya diri dan berani tampil berbicara didepan umum, hingga menjadi sosok yang berkarakter mampu menghadapi tantangan di era digital. Karena dengan terbentuknya rasa percaya diri maka siswa akan dengan mudah dalam pengembangan kepribadian dirinya sehingga dapat meningkatkan keahlian dan mengembangkan bakat potensi diri. Pada dasarnya ketika mampu membangun

kepercayaan diri dan mampu meningkatkan keterampilan atau kemampuan secara umum itu dapat disebut sebagai skill yang dimiliki oleh seseorang. Dari jenis bidang keterampilan yang dimiliki setiap siswa, dalam public speaking dasarnya adalah pembentukan dalam kemampuan dapat membangun rasa percaya diri terlebih dahulu. Menurut Lauster (2012) ada lima aspek yang bisa membentuk rasa percaya diri seseorang diantaranya, optimis, objektif, bertanggung jawab, yakin atas kemampuan diri, serta rasional dan realistis. Aspek-aspek kepercayaan diri tersebut juga saling berkaitan satu dengan yang lain. Kepercayaan dalam bahasa gaulnya itu pede (percaya diri) terhadap kemampuan diri sendiri pada keahlian yang dimilikinya membuatnya yakin dalam menghadapi kehidupan. Self confidence merupakan sikap yang dimiliki oleh individu yang dapat berkembang dengan baik, namun dapat pula mengalami penurunan yang dapat membuat individu itu sulit bahkan tidak ingin melakukan sesuatu. Hakim (2002:6) menyatakan kepercayaan diri sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Menurut Lauster (2012:12-14) Self-confidence (kepercayaan diri) merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain. Hakim (2002:12) menjelaskan sumber penyebab timbulnya rasa tidak percaya diri, yaitu:

Cacat atau kelainan fisik, Buruk rupa, Ekonomi lemah, Status sosial, Sering gagal, Kalah bersaing, Kurang cerdas, Pendidikan rendah, Perbedaan lingkungan,

Tidak supel, Tidak siap menghadapi situasi tertentu, Sulit menyesuaikan diri, Mudah cemas dan penakut, Tidak terbiasa, Mudah gugup, Bicara gagap, Pendidikan keluarga kurang baik, Sering menghindar, Mudah menyerah, Tidak bisa menarik simpati orang, Kalah wibawa dengan orang lain Public speaking adalah proses komunikasi yang dilakukan di hadapan khalayak ramai atau sekelompok orang. Pada umumnya public speaking memiliki tujuan untuk memberikan informasi, mempengaruhi atau menghibur orang banyak.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka public speaking dapat diartikan sebagai bentuk tata cara untuk berani berbicara di depan umum, dan harus dilakukan secara runtut serta terencana, maka dalam public speaking tidak hanya dibutuhkan pada kemampuan dalam berbicara saja, akan tetapi lebih pada kemampuan berbicara yang terstruktur dan dapat dipahami oleh orang banyak dalam waktu yang cukup singkat. Hal yang perlu diperhatikan dan penting dalam membangun kepercayaan diri sebelum melakukan kegiatan public speaking adalah mengenali siapa audiencenya/khalayaknya yang akan hadir, berapa jumlahnya, dimana lokasinya, kapan waktu pelaksanaannya, apa targetnya, bagaimana latar belakangnya, serta perlu diketahui tingkat pendidikannya. Mengapa harus mengetahuinya, tentu karena dengan mengetahui pemetaannya dapat disesuaikan tata bahasanya serta alat pendukungnya, agar terbangun rasa percaya diri.

2.2 Target

Khalayak yang menjadi sasaran dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu para siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 49 Cilincing Jakarta yang merupakan bagian dari masyarakat di Kecamatan Marunda Jakarta Utara dengan jumlah 50 orang. Rencana Luaran pada Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

2.3 Luaran

Dari penjelasan tabel tentang perencanaan output tingkat capaian luaran diatas, dari tim pengabdian masyarakat mengharapkan akan ada capaian luaran yaitu agar dapat membangun rasa percaya diri untuk dapat tampil berbicara di depan umum, adanya pelatihan untuk para siswa mampu membangun kepercayaan diri memahami teknik berbicara didepan khalayak umum dengan profesional paham akan tata bahasa yang akan digunakan dan paham akan cara membangun kepercayaan diri yang berkarakter.

3. METODOLOGI

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa SMKN 49 Marunda Jakarta Utara Melalui Pelatihan Public Speaking Guna Persiapkan Generasi Berkarakter Di Era Digital ini dilakukan dengan cara melalui teknis ceramah, diskusi interaktif dan simulasi yang merupakan penerapan dari pelatihan tersebut melibatkan seluruh peserta kegiatan. Pada proses simulasi, para peserta siswa didampingi dan diarahkan langsung oleh anggota pelaksana kegiatan.

Ada Lima prinsip pelatihan yang digunakan, yaitu :

1. Participation, artinya dalam pelaksanaan pelatihan para peserta harus ikut aktif karena dengan partisipasi peserta akan lebih cepat menguasai dan mengetahui berbagai materi yang diberikan.

2. Repetition, artinya senantiasa dilakukan secara berulang karena dengan mengulang ini peserta akan lebih cepat memahami apa yang di ajarkan.

3. Relevance, artinya harus saling berhubungan sebagai contoh para peserta pelatihan terlebih dahulu diberikan penjelasan secara umum tentang public speaking.

4. Transference, artinya program pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan.

5. Feedback, artinya setiap program pelatihan yang dilaksanakan selalu dibutuhkan umpan balik yaitu untuk mengukur sejauhmana keberhasilan dari program kegiatan.

3.2. Kerangka Pemecahan Masalah

Metode pelaksanaan kegiatan Membangun Kepercayaan Diri Siswa SMKN

49 Maruda Jakarta Utara Melalui Pelatihan Public Speaking Guna Persiapkan Generasi Berkarakter Di Era Digital adalah :

(1)Penyampaian materi terkait dengan membangun kepercayaan diri

(2)Simulasi bagaimana Membangun Kepercayaan Diri Siswa SMKN 49 Maruda Jakarta Utara Melalui Pelatihan Public Speaking Guna Persiapkan Generasi Berkarakter Di Era Digital

(3)Menumbuhkan semangat untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan public speaking.

3.3. Rancangan Evaluasi

Penilaian atau evaluasi dalam meningkatkan pengetahuan public speaking di lingkungan SMK Negeri 49 Jakarta ini yaitu dengan cara mengajukan daftar pertanyaan kepada peserta, selanjutnya melalui pertanyaan kuesioner ketika mereka akan mengikuti pelaksanaan kegiatan (pre test) dan setelah mengikuti pelaksanaan kegiatan (post test).

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan media yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial yang bersifat interaktif dengan berbasis teknologi internet, serta mengubah pola penyebaran informasi dari sebelumnya yang bersifat broadcast media monologue (satu ke banyak audiens) menjadi broadcast media monologue (banyak audiens ke banyak audiens).

a. Promosi

Menurut Kotler dan Armstrong (dalam Ridwansyah, 2017) promosi merupakan alat atau aktivitas yang digunakan oleh perusahaan untuk mengomunikasikan nilai produk kepada pelanggan Promosi sangatlah penting dalam memperkenalkan sebuah produk dan juga untuk menarik minat konsumen dalam agar tertarik dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan (Arieca, 2002).

Selain digunakan untuk menarik minat pelanggan akan produk yang dihasilkan oleh perusahaan, promosi juga memiliki peranan yang penting untuk mempromosikan budaya dan wisata di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya Jakarta Barat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Kegiatan

Kegiatan pelatihan public speaking di selenggarakan secara tatap muka secara langsung di SMKN 49 Marunda Jakarta Utara pada bulan Januari 2023. Acara ini terselenggara atas kerjasama antara fakultas ilmu komunikasi dengan Sekolah kejuruan tersebut. Acara di awali dengan pembukaaan yang di ikuti oleh Dosen Fikom UMB yang tergabung pada tim PPM 2023 DI SMKN 49 Jakarta Utara.

Dalam sambutannya Ibu Dr.Ely Yuliatwati menyampaikan bahwa terselenggaranya kegiatan ini atas upaya Implementasi Tri Dharma perguruan tinggi yang di selenggarakan oleh para Dosen dan mahasiswa. Kami berharap apa yang kami sampaikan bermanfaat bagi siswa/siswi agar mampu membangun rasa percaya diri hingga ketika lulus mereka mampu mengaplikasikannya di dalam bermasyarakat . dan diharapkan juga synergy ini terus berkelanjutan dalam mencerdaskan anak bangsa. Sementara itu kepala sekolah SMKN 49 Marunda Jakarta Utara Ibu Dra. Ani Kristiani, M.Pd mengatakan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat dalam membekali para siswa untuk berani

membangun rasa percaya diri sebagai bekal untuk berkompetisi dalam kehidupan bermasyarakat, karena mereka yang sekolah di kejuruan ini di persiapkan menjadi SDM yang siap pakai mumpuni dalam mengisi lapangan pekerjaan. Terlihat antusias dan mendapat respon yang luar biasa karena acara di lakukan dengan teknis yang menyenangkan, ceramah atau presentasi di lengkapi dengan video, gambar dan dan simulasi langsung. Di selingi dengan games atau Quis bagi peserta yang aktif agar mereka tidak jenuh.

Langkah awal yang kami lakukan adalah mengali informasi dari para siswa pelatihan apa saja yang telah mereka ikuti setelah itu kami mengali informasi tentang apa yang membuat mereka kurang percaya diri saat berbicara di depan umum, baru kemudian kami menanyakan ekspektasi dan apa harapan mereka dengan adanya pelatihan yang di lakukan UMB di sekolah mereka, kemudian kami melakukan pelatihan sesuai yang mereka harapkan dan di butuhkan di dunia kerja serta dalam bermasyarakat.

Ada siswa /Siswi yang memang mempunyai bakat dan berani dalam berbicara di depan umum dan dominan masih banyak yang belum memahami bagaimana cara membangun percaya diri untuk tampil berbicara di depan umum. Bagi mereka yang memang sudah mempunyai bakat kami tinggal mengarahkannya dengan pelatihan ini mereka cepat memahami dan berani tampil saat simulasi di lakukan, dan bagi mereka yang

belum memahami cara membangun rasa percaya diri, mereka mengalami kesulitan dan malu serta takut salah, oleh karena itu dengan pelatihan ini mereka di arahkan untuk menumbuhkan semangat dan tidak malu serta tidak takut salah. Hal-hal tersebut di atas beberapa langkah yang harus di ketahui oleh para siswa agar mereka

memahami langkah- langkah yang harus di lakukan untuk selanjutnya.

Sarana dan prasarana yang kurang mendukung pada sekolah tersebut untuk bisa mendukung terciptanya siswa-siswi yang mampu menjadi seorang siswa yang dapat mengembangkan bakatnya menjadi seorang MC, Moderator, Pembicara yang membutuhkan praktek langsung sering latihan. Fasilitas seperti Mic di ruang kelas masih belum ada, studio untuk ruangan siswa belum tersedia.

Hasil wawancara dengan para siswa dapat di jadikan acuan pada pelatihan selanjutnya untuk dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan dan harapan mereka untuk menjadi SDM yang terampil dan mampu terjun langsung bekerja di tengah-tengah masyarakat memenuhi bursa kerja .untuk itu pengabdian kepada masyarakat ini di mulai dengan :

- 1.Pembukaan oleh mahasiswa tentang urutan sesi pelatihan
- 2.Penayangan video profile tentang UMB
- 3.Presentasi atau ceramah yang dilakukan di kelas
- 4.Sesi ice breaking menari tarian daerah susmatra utara bersama sama agar para siswa tidak jenuh dan tetap happy dalam mengikuti pelatihan
- 5.Memilih siswa yang aktif dan memberikannya hadiah tempat pensil, coklat dan permen sebagai bentuk apresiasi
- 6.Selanjutnya sesi praktek atau simulasi dengan tujuan untuk melihat tingkat pemahaman siswa pada materi yang di sampaikan
- 7.Melihat tingkat kepercayaan diri siswa setelah mengikuti pelatihan tersebut

4.2. Pembahasan

Secara umum dapat terlihat para siswa laki-laki dan perempuan yang berjumlah 40 orang di dalam satu ruang kelas yang di dampingi oleh dua orang guru perempuan, terlihat sangat antusias dan sangat

menikmati tahap-demi tahap pelatihan tersebut. Awalnya mereka masih terlihat tidak percaya diri, namun setelah pelatihan suasana cair dan para siswa menjadi lebih percaya diri dalam membangun rasa percaya diri agar mampu terjundi dunia kerja tidak mengecewakan.

Harapan selanjutnya setiap tahun agar pelatihan ini dapat terus di laksanakan dengan pendampingan pihak sekolah dan juga Universitas Mercu Buana Jakarta Barat.

Dengan rencana membuat work shop atau pelatihan yang lebih baik lagi dan di ikuti oleh seluruh murid di SMKN 49 tersebut mulai dari kelas 10 – 12. Waktu pemaparan pada materi lebih panjang agar para siswa mendapatkan lebih banyak ilmu skill public speaking agar mereka siap menerapkannya ketika di butuhkan di tengah-tengah masyarakat.

Dibutuhkan ruangan dengan fasilitas yang mendukung agar para siswa nyaman dan dapat mengembangkan bakatnya dalam berlatih menjadi seorang pembicara, MC, Moderator. Suasana dan fasilitas sangat berperan dalam melahirkan SDM yang mumpuni berkualitas. Tanpa adanya pelatihan berkesinambungan, maka para siswa menjadi kurang maksimal bahkan bisa kurang percaya diri lagi, frekuensi waktu dan intensitas berlatih menjadi sangat menentukan dalam membangun siswa yang berkarakter.

Penyampaian materi juga akan lebih menarik jika di alkukan secara story telling akan lebih efektif, mengingat remaja pada tingkat SMKN lebih tertarik untuk mendengarkan di sertai dengan penayangan video secara visual lebih memudahkan untuk mereka melihat secara langsung banyak contoh dengan jelas, dan di akhiri dengan simulasi pada semua siswa yang mengikuti pelatihan.

5. Pembahasan

Secara umum dapat terlihat para siswa laki-laki dan perempuan yang berjumlah 40 orang di dalam satu ruang kelas yang di dampingi oleh dua orang guru perempuan, terlihat sangat antusias dan sangat menikmati tahap-demi tahap pelatihan tersebut. Awalnya mereka masih terlihat tidak percaya diri, namun setelah pelatihan suasana cair dan para siswa menjadi lebih percaya diri dalam membangun rasa percaya diri agar mampu terjundi dunia kerja tidak mengecewakan.

Harapan selanjutnya setiap tahun agar pelatihan ini dapat terus di laksanakan dengan pendampingan pihak sekolah dan juga Universitas Mercu Buana Jakarta Barat.

Dengan rencana membuat work shop atau pelatihan yang lebih baik lagi dan di ikuti oleh seluruh murid di SMKN 49 tersebut mulai dari kelas 10 – 12. Waktu pemaparan pada materi lebih panjang agar para siswa mendapatkan lebih banyak ilmu skill public speaking agar mereka siap menerapkannya ketika di butuhkan di tengah-tengah masyarakat.

Dibutuhkan ruangan dengan fasilitas yang mendukung agar para siswa nyaman dan dapat mengembangkan bakatnya dalam berlatih menjadi seorang pembicara, MC, Moderator. Suasana dan fasilitas sangat berperan dalam melahirkan SDM yang mumpuni berkualitas. Tanpa adanya pelatihan berkesinambungan, maka para siswa menjadi kurang maksimal bahkan bisa kurang percaya diri lagi, frekuensi waktu dan intensitas berlatih menjadi sangat menentukan dalam membangun siswa yang berkarakter.

Penyampaian materi juga akan lebih menarik jika di alkukan secara story telling akan lebih efektif, mengingat remaja pada tingkat SMKN lebih tertarik untuk mendengarkan di sertai dengan penayangan video secara visual lebih memudahkan untuk

mereka melihat secara langsung banyak contoh dengan jelas, dan di akhiri dengan simulasi pada semua siswa yang mengikuti pelatihan.

6. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat bermitra dengan SMKN 49 Marunda Jakarta Utara ini di selenggarakan secara tatap muka langsung di kelas sekolah tersebut, di ikuti 40 siswa di setiap kelasnya. Para siswa yang mengikuti pelatihan diharapkan menjadi pribadi yang memahami akan pentingnya membangun rasa percaya diri saat berbicara di depan umum guna siapkan generasi berkarakter.

Pelaksanaan dilakukan dengan penyampaian materi, diskusi sampai melakukan simulasi merupakan teknis yang di lakukan agar mereka menikmati sesi demi sesi pelatihan, paham, mampu mengimplementasikannya dalam lingkungan bermasyarakat. Program pelatihan ini berjalan dengan lancar dan sukses karena mendapat dukungan dan suport dari SMKN 49 dan Mahasiswa, para Dosen Universitas Mercu Buana Jakarta-Barat.

Saran dalam penyelenggaraan program pengabdian masyarakat ini selanjutnya dilakukan lebih baik lagi dengan menambahkan waktu dalam menyampaikan materi dan simulasi, agar para siswa mendapatkan kesempatan untuk lebih berani praktek. Diharapkan dapat menemukan siswa berprestasi dalam bidang public speaking untuk menjadi role model bagi siswa yang lainnya. Mengangkat tema pelatihan yang berbeda agar para siswa mendapatkan pengetahuan yang baru.

A. Praktis diharapkan para siswa dapat mengimplementasikannya pada kehidupan bermasyarakat menjadi SDM yang berkarakter memiliki skill publicspeaking berani dan mampu membangun percaya diri

b. Akademis, dari kegiatan ini diharapkan akan ada penelitian selanjutnya

yang dapat menambah keilmuan public speaking agar para siswa mampu membangun rasa percaya diri berbicara di depan umum, akan menambah pengetahuan yang di tuliskan pada buku dan jurnal-jurnal pada skill komunikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Jurnal Village One Product Untuk Mengurangi Kemiskinan di Indonesia, Prosiding, ISBN 978 602 9018 66 00, 2012.
- Lauster, P. (2012). Tes kepribadian. terjemahan D. H. Gulo. Bumi Aksara
- Hakim, Thursan. (2002). Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta: Pustaka Swara
- Larry King, (2021) Edisi revisi Seni berbicara kepada siapa saja, kapan saja, dimana saja
- Kuswantoro, A, 2015. Pendidikan Karakter Melalui Public Speaking, Jakarta : Graha Ilmu.
- Jurnal Pendidikan Indonesia Volume 2 Nomor 2, 2016 Akses Online : <http://jurnal.iicet.org>
- Jurnal Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi yang Efektif Oleh Roswita Oktavianti <https://journal.untar.ac.id/index.php/ba ktimas/article/di akses 25/7/2023>
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). BELAJAR PUBLIC SPEAKING SEBAGAI KOMUNIKASI YANG EFEKTIF. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, 2(1). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i1.4335>